

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH
BULUTANGKIS ABS BC DI KABUPATEN WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh: Hasib
Muaiqeen NIM
19601244018**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH BULUTANGKIS ABS BC DI KABUPATEN WONOSOBO

Oleh:

Hasib Muaiqeen
NIM 19601244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Bulutangkis ABS BC Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan data dengan sampel 31 siswa sekolah bulutangkis ini dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa Sekolah Bulutangkis ABS BC Kabupaten Wonosobo dengan 32 butir pertanyaan. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dengan kategori tinggi terdiri dari Indikator layanan sebesar 58,06%, indikator pelatih sebesar 54,83%, indikator lingkungan sebesar 38,70%, indikator prestasi sebesar 54,83%, dan organisasi sebesar 61,29%, sedangkan indikator fasilitas sebesar 38,70% berada pada katogeri sedang.

Kata Kunci: Faktor, Siswa, Bulutangkis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasib Muaiqeen

NIM : 19601244018

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis
ABS BC di Kabupaten Wonosobo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Hasib Muaiqeen

NIM. 19601244018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH
BULUTANGKIS ABS BC DI KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun oleh:

Hasib Muaiqeen

NIM: 19601244018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,

Ketua Departemen Pendidikan
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 19770218 2008011002

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH
BULUTANGKIS ABS BC DI KABUPATEN WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Hasib Muaiqeen
NIM 19601244018**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 03 November 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amat Komari, M.Si (Ketua Tim Penguji)		1 April 24.
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		16/01-2024
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or (Penguji Utama)		15/01-2024

Yogyakarta, 1 Februari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.
NIP. 198304262008121002

MOTTO

Abu Hurairah riwayatkan dari Rasulullah SAW: "Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara) shadaqah, jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa baginya."

Maka dari itu carilah amal jariyah mu walau pun itu hanya sekecil debu. Dan jangan lah sekali pun kamu mempersulit sesuatu karna niscaya Allah akan mempersulit kembali jalan mu.

"Barangsiapa yang memberi kemudharatan kepada seorang muslim, maka Allah akan memberikan kemudharatan kepadanya, barangsiapa yang merepotkan (menyusahkan) seorang muslim maka Allah akan menyusahkan dia."

(Hadits riwayat Abu Dawud nomor 3635, At Tirmidzi nomor 1940 dan dihasankan oleh Imam At Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan karunia-NYA, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu bapak Ircham Nurharyanto dan ibu Fifi Yuningsih yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
2. Adik, simbah serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman semua yang telah memberi semangat dan mengingatkan untuk selalu ingat dengan tugas akhir skripsi saya.

.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
3. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. Ketua Departemen Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Drs. Amat Komari, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sekretaris Penguji yang telah menguji dan memberikan bimbingan serta arahan untuk Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Ketua Sekolah Bulutangkis ABS BC Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Siswa Sekolah Bulutangkis ABS BC Kabupaten Wonosobo yang telah bersedia dan berpartisipasi membantu uji coba penelitian pengembangan ini.
8. Bapak Ircham Nurharyanto dan Ibu Fifi Yuningsih orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan secara material, memberikan semangat dan panjatan doa demi kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada di titik ini.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Penulis,

Hasib Muaiqeen

NIM. 19601244018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	27
D. Populasi Penelitian	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34

B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Sebelum Uji Coba Instrumen	29
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba Instrumen.....	29
Tabel 3. Skor Butir Pernyataan dan Pengkategorian	32
Tabel 4. Kategori Pengelompokan Perhitungan.....	33
Tabel 5. Hasil Statistik Pengukuran Minat	34
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC.	35
Tabel 7. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator layanan	36
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC..	37
Tabel 9. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator pelatih.....	38
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC	39
Tabel 11 . Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator lingkungan.....	40
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC	41
Tabel 13. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator lingkungan.....	42
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC	43
Tabel 15. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator Prestasi	44
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC	45

Tabel 17. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator Organisasi.....	46
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.....	36
Gambar 2. Diagram Indikator Layanan	38
Gambar 3. Diagram Indikator Pelatih	40
Gambar 4. Diagram Indikator Lingkungan	42
Gambar 5. Diagram Indikator Fasilitas	44
Gambar 6. Diagram Indikator Prestasi.....	46
Gambar 7. Diagram Indikator Organisasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pemimbangan.....	57
Lampiran 2. Hasil Validasi dan Reabilitas.....	58
Lampiran 3. Data penelitian.....	61
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	63
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	64
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang menorehkan banyak prestasi di berbagai gelaran kompetisi nasional maupun internasional bagi Indonesia. Hal ini, menumbuhkan minat dari generasi muda yang ingin berprestasi di kancah nasional maupun internasional dengan cara berlatih dengan tekun di klub yang ada di berbagai wilayah Indonesia serta rutin mengikuti kompetisi nasional maupun Internasional.

Menurut Gricee (2007: 1), bulutangkis merupakan olahraga permainan yang cepat dan membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugarannya yang tinggi. Untuk dapat bermain bulutangkis dengan baik, maka dituntut untuk banyak melakukan latihan, mempelajari dan memahami unsur-unsur fisik, teknik, taktik maupun mental. Bulutangkis merupakan olahraga yang digemari dan diminati berbagai kelompok umur, tingkat keterampilan, dan jenis kelamin. Olahraga ini dapat dimainkan di dalam dan di luar ruangan untuk rekreasi sebagai ajang prestasi.

Semakin Populernya bulutangkis maka berkembangnya juga sekolah bulutangkis atau PB yang menjamur di setiap daerah-daerah. Persatuan Bulutangkis merupakan suatu bentuk wadah pembinaan bakat potensi anak dalam olahraga khususnya pada cabang olahraga bulutangkis. Dapat terlihat sekolah bulutangkis yang sehat dan baik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti organisasi yang

jelas, memiliki fasilitas dan prasarana yang lengkap, memiliki staff pelatihan yang berkualitas dan prestasi yang baik. Sekolah bulutangkis ABS BC Kabupaten Wonosobo yang beralamatkan di Jl.Bismo No.28,Sumberan Utara,Wonosobo Barat,Kecamatan Wonosobo,Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu klub bulutangkis yang telah berdiri sejak 2008 mempunyai 50 atlet yang terdiri dari kelompok umur yakni usia dini, anak, pemula dan remaja.

Sekolah ABS BC mempunyai 6 pelatih yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi olahraga. Dari segi prestasi siswa ABS BC sangat mendominasi di turnamen antar pelajar maupun turnamen terbuka. Dengan porsi latihan empat kali dalam seminggu membuat siswa semakin bersemangat dalam meraih prestasi yang tinggi.

Faktor Organisasi adalah faktor yang penting yang harus dimiliki, Sekolah Bulutangkis ABS BC memiliki organisasi yang cukup baik dalam menjalankan dan mengelola organisasi dan keperluan sekolah bulutangkis karena organisasi suatu wadah untuk mencapai tujuan prestasi yang maksimal. Faktor sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah ABS BC 2 tempat latihan lapangan dan terdapat berbagai fasilitas pendukung seperti toilet, mushola dan kantin.

Pelatih juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa yang ada dalam sekolah bulutangkis tersebut. Beberapa pelatih sekolah ABS BC merupakan lulusan fakultas ilmu keolahragaan yang memiliki bidang keahlian kepelatihan bulutangkis. Prestasi yang diperoleh Sekolah ABS BC beberapa tahun

terakhir pada kejuaraan antar klub mempunyai prestasi yang baik di tingkat Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya fenomena yang menarik pada sesi latihan di sekolah ABS BC, di mana terlihat antusias dari siswa, pelatih, maupun orang tua wali. Sekolah ABS BC memiliki jumlah siswa yang banyak dan memiliki variasi usia yang sangat beragam. Sebanyak 35 siswa dengan kategori pelajar baik SD, SMP, SMA dan sebanyak 15 siswa dengan kategori remaja. Keadaan ini menunjukkan bahwa sekolah ABS BC memiliki peminat yang besar. Tidak hanya itu, siswa memiliki semangat latihan yang tinggi dilihat dalam latihan di mana siswa termotivasi untuk melakukan semua aktivitas latihan dengan maksimal. Keadaan ini sangat didukung dengan adanya sarana latihan, program latihan dari pelatih dan dukungan orang tua. Dukungan program latihan dan sarana yang disesuaikan oleh pelatih ini menjadikan siswa termotivasi sehingga sekolah ABS BC memiliki Raihan prestasi yang tinggi.

Prestasi yang diraih oleh siswa tentunya didukung adanya program latihan yang dilengkapi oleh sarana prasarana latihan yang memadai. Tanpa adanya proses pembinaan yang baik maka prestasi tersebut tidak akan diraih dengan maksimal. Begitu pula pada siswa lulusan sekolah bulutangkis ABS BC tentunya akan memiliki masa depan yang cerah di mana pengalaman berlatih dan prestasi yang pernah diraihnya akan mengantarkan siswa untuk terus berkembang dengan maksimal dan meningkatkan keterampilan demi prestasinya.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul masalah – masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembinaan cabang olahraga bulutangkis di Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo sudah memadai.
2. Prestasi cabang olahraga bulutangkis di Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berkualitas baik.
3. Sarana dan prasarana Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian ini Diharapkan Dapat Sebagai:

- a. Pemacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Menambah kajian studi tentang faktor yang mempengaruhi siswa memilih Sekolah ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah bulutangkis, dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC Wonosobo.
- b. Memberi masukan kepada pengurus dan pelatih agar lebih bijaksana untuk memperhatikan siswa dalam menangani sekolah bulutangkis sehingga dapat mengerti keinginan siswa dalam latihan bulutangkis di sekolah ABS BC Wonosobo.

- c. Menambah pengetahuan bagi masyarakat dan khususnya bagi orang tua tentang manfaat dan fungsi olahraga bulutangkis.
- d. Manfaat lainnya dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis, tentang pemahaman perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keolahragaan khususnya di cabang olahraga bulutangkis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Bulutangkis

a. Pengertian Permainan Bulutangkis

Menurut Grice (2007: 1) Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam maupun di luar ruangan rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bulutangkis termasuk cabang olahraga perorangan bisa fungsi ke dalam kelompok ganda. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang ditanam di pinggir lapangan (PBSI, 2008: 1).

Bulutangkis adalah olahraga raket yang menarik dimana lompatan, berbelok dan gerakan lengan cepat diperlukan (Yuksel & Aydos, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Gricee (2007: 1) yang menyatakan bahwasannya bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan shuttlecock dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Inti permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memukul shuttlecock

ke bidang lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring (net) setinggi 1,55 meter dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu. Lapangan bulutangkis berukuran 610 cm x 1340 cm yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing dua sisi berlawanan dengan dibatasi oleh jaring (net). Ada garis tunggal, garis ganda, dan ada ruang yang memberi jarak antara pelaku dan penerima service. Kemudian pada tingkat tertinggi badminton olahraga menuntut ketangkasan yang luar biasa, kemampuan teknis, persepsi dan kemampuan prediktif serta sangat cepat bereaksi, setiap pemain membutuhkan kemampuan fisik yang luar biasa termasuk stamina, aerobik, kelincahan, kekuatan, daya ledak, dan kecepatan (Sugiyanto & Prayitno, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang cepat dan membutuhkan gerak reflek yang baik. Dalam permainan bulutangkis pemain harus berusaha secepat mungkin mengembalikan shuttlecock ke daerah lapangan permainan lawan.

b. Teknik dalam Bulutangkis

Bermain bulutangkis dengan baik terlebih dahulu harus memahami bagaimana cara bermain bulutangkis dan menguasai beberapa teknik dan keterampilan dasar permainan ini. Pemain bulutangkis harus menguasai

keterampilan dasar bermain yang ada secara efektif dan efisien. Dengan menguasai teknik dasar bermain bulutangkis secara efektif dan efisien, maka akan dapat meningkatkan mutu dan prestasi permainan bulutangkis. Oleh karena itu dengan modal berlatih tekun, disiplin, dan terarah di bawah bimbingan pelatih yang berkualitas, dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulutangkis secara benar. Agar seseorang dapat bermain bulutangkis dengan baik, mereka harus mampu memukul shuttlecock dari atas maupun dari bawah. Teknik dasar keterampilan bulu tangkis yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulu tangkis yaitu: sikap berdiri (stance), teknik memegang raket (grip), teknik memukul bola (stroke), dan teknik langkah kaki (footwork). Purnama, (2010: 13). Semua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan grip dan footwork yang benar.

1) Cara Memegang Raket

Pegangan raket yang benar adalah dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan semua jenis pukulan dalam permainan bulutangkis. Cara memegang raket yang benar adalah menggunakan jari-jari tangan (ruas jari tangan) secara luwes, rileks, namun harus tetap bertenaga pada saat memukul shuttlecock (Alhusin, 2007: 24). Pemain harus menghindari cara memegang raket dengan menggunakan telapak tangan seperti memegang golok. Cara memegang raket dapat dilakukan dengan berbagai model. Cara memegang raket dapat dibedakan menjadi empat jenis pegangan, yakni:

a) *American Grip*

Melihat gambaran memegang raket dengan model *American grip*, letakkan raket di lantai, lalu diambil dan peganglah pada ujung tangkainya (handle) dengan cara seperti memegang pukul kasur (Alhusin, 2007: 26). Bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan tangkai yang luas sedangkan permukaan raket sejajar dengan posisi lantai. Cara pegangan raket tersebut memang menghasilkan gerakan yang agak kaku, namun akan sangat efektif dalam memukul smash di depan net, atau mengambil shuttlecock di atas net dengan cara mentipkan ke bawah secara tajam. Dengan posisi daun raket menghadap ke muka, pemain dapat dengan mudah mengarahkan shuttlecock ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat menghasilkan pukulan yang keras dan sulit untuk diduga arah datangnya shuttlecock.

b) *Forehand Grip*

Teknik pegangan forehand dilakukan ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit (sejajar dinding kepala raket) (Purnama, 2010: 50). Perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak leluasa untuk mengarahkan pukulan, agar dapat leluasa yang menjadi kunci adalah letak pangkal pegangan raket berada dalam gengaman tangan, tidak menonjol keluar dari gengaman tangan.

c) *Backhand Grip*

Cara pegangan *backhand grip* merupakan kelanjutan dari cara pegangan *forehand grip*. Dari posisi teknik pegangan forehand dapat dialihkan ke pegangan backhand, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke kiri (Purnama, 2010: 15). Namun posisi ibu jari tidak seperti pada forehand grip, melainkan agak dekat dengan daun raket. Keuntungan dengan pegangan backhand ini adalah hasil pukulannya sulit diterka. Hal ini disebabkan shuttlecock bisa keras dan terkontrol.

d) *Combination grip*

Atau disebut juga dengan model pegangan campuran adalah cara memegang raket dengan mengubah cara pegangan, raket yang disesuaikan dengan datangnya shuttlecock dan jenis pukulan (Alhusin, 2007: 29). Model pegangan ini merupakan suatu hasil kombinasi antara forehand grip dengan backhand grip. Perubahan cara pegang ini tidak sulit dilakukan, dari pegangan backhand dengan menggeser sedikit ibu jari ke kiri, atau jelasnya cara memegang hampir sama seperti cara memegang forehand, tetapi setelah raket dimiringkan tangan dipegang seperti saat berjabat tangan.

2) Sikap Berdiri (*Stance*)

Sikap dan posisi pemain berdiri di lapangan harus sedemikian rupa. Dengan sikap yang baik dan sempurna, pemain dapat secara cepat bergerak ke segala penjuru lapangan permainan (Alhusin, 2007: 30). Pemain harus berdiri sedemikian rupa, sehingga berat badan tetap berada pada kedua kaki

dan tetap menjaga keseimbangan tubuh. Pemain juga harus menekuk kedua lutut dan berdiri pada ujung kaki, sehingga posisi pinggang tetap tegak dan rileks. Kedua kaki terbuka selebar bahu dengan posisi kaki sejajar atau salah satu kaki diletakkan di depan kaki lainnya. Kedua lengan dengan siku bengkok pada posisi di samping badan, sehingga lengan bagian atas yang memegang raket tetap bebas bergerak. Raket harus dipegang sedemikian rupa, sehingga kepala (daunnya) raket berada lebih tinggi dari kepala. Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain. Adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (1) sikap berdiri saat servis. (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat in play (Purnama, 2010: 13).

3) Gerakan Kaki (*Footwork*)

Menurut Muhajir (2007: 24) pada hakikatnya langkah kaki merupakan modal pokok untuk dapat memukul shuttlecock dengan tepat. Lebih lanjut menurut Muhajir (2007: 24) pada umumnya langkah-langkah dapat dibedakan sebagai berikut: (1) langkah berurutan, (2) langkah bergantian atau berulang (seperti lari), (3) langkah lebar dengan lompatan. *Footwork* adalah gerak kaki untuk mendekatkan diri pada posisi jatuhnya shuttlecock, sehingga pemain dapat melakukan pukulan dengan mudah. *Footwork* dapat dilakukan maju-mundur, ke kiri-ke kanan, atau menyudut, tentu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang atlet harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan dalam gerak kaki tidak bisa

dicapai bila footwork-nya tidak teratur. Oleh karenanya, perlu selalu diusahakan untuk melakukan pelatihan kekuatan, kecepatan, dan keteraturan kaki dalam setiap langkah, baik pada saat pemukulan *shuttlecock* (menyerang) maupun pada saat penerimaannya (bertahan).

4) Teknik Pukulan (*Stroke*)

Teknik utama yang harus dikuasai pemain bulutangkis adalah teknik memukul bola (*shuttlecock*). Teknik-teknik memukul *shuttlecock* digunakan sesuai dengan tujuan untuk melakukan serangan ataupun untuk pengembalian hasil pukulan dari lawan. Teknik pukulan yang tepat dapat meminimalkan energi yang harus dikeluarkan oleh pemain bulutangkis, mudah mengarahkan dan lebih cepat merespon pukulan lawan sehingga penempatan *shuttlecock* dapat lebih efektif dalam mematikan serangan lawan. Teknik memukul *shuttlecock* secara underhand (dari bawah ke atas), sidearm (dari samping lengan) dan overhead (dari atas kepala ke bawah), baik untuk backhand maupun forehand. Teknik pukulan ini merupakan rangkaian dari kegiatan gerakan-gerakan untuk melakukan pukulan. Menurut Purnama (2010: 15) Teknik dasar pukulan dalam permainan bulu tangkis adalah service panjang, service pendek, lob, smash, dropshot, chop, drive, dan netting.

a) *Service*

Service merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat

mengendalikan jalannya permainan, misalnya sebagai strategi awal serangan (Purnama, 2010:16). Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik. Namun, banyak pelatih, juga pemain tidak memberikan perhatian khusus untuk melatih dan menguasai teknik dasar ini. Dalam permainan bulutangkis, ada tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan flick atau servis setengah tinggi. Namun, biasanya servis digabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu servis *forehand* dan *backhand*. Menurut Amat Komari (2018 : 66) Berdasarkan laju atau kecepatan bola dibedakan menjadi 4 macam yaitu: (a). Short Service (b). Lob Service (c). Flick Service (d). Drive Service.

b) *Clear/Lob*

Pukulan Clear adalah pukulan dari posisi belakang lapangan menuju posisi belakang lapangan lawan dengan *shuttlecock* masih berada di atas kepala lawan meskipun lawan sudah berdiri di posisi belakang lapangan, *shuttlecock* akan jatuh di posisi belakang lapangan lawan tidak jauh dari garis paling belakang. Posisi tubuh sangat menentukan untuk dapat melakukan pukulan lob yang baik, sehingga teknik pukulan ini harus dilaksanakan saat latihan (Purnama, 2010:20). Bagi pemula pukulan ini hampir tidak pernah berhasil dilakukan, kebanyakan pemula hanya mampu memukul dari belakang lapangan sampai posisi tengah lapangan lawan saja. Biasanya masyarakat Indonesia menyebut pukulan ini dengan istilah Lob yang artinya memukul tinggi-tinggi.

c) *Smash*

Smash adalah pukulan overhead (atas) yang diarahkan ke bawah dan dilakukan dengan penuh tenaga. Pukulan ini biasanya sebagai pukulan menyerang.

Menurut Komari (2018: 53), dalam permainan bulutangkis ini dapat melakukan pukulan smash dapat dengan full smash atau half smash. Seirama dengan permainan bulutangkis system rally point pukulan smash menjadi senjata ampuh untuk melakukan serangan yang mematikan. Karena pemain walaupun tidak pegang service jika mampu mematikan lawan akan mendapat angka.

Menurut Komari (2018: 53), ada tujuh sasaran pukulan smash pada saat bermain bulutangkis. a. Diarahkan pada tepi lapangan. b. Diarahkan pada badan lawan c. Diarahkan pada daerah yang jauh dari lawan d. Diarahkan pada daerah yang baru saja ditinggalkan oleh pemain e. Diarahkan pada body moving f. Diarahkan pada daerah sasaran cross dropshot g. Diarahkan pada daerah offday.

d) *Drive*

Drive merupakan jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar (Purnama, 2010: 23). Pukulan ini menekankan pada pencapaian bola dengan menyeret kaki pada posisi memukul. Pukulan ini biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke daerah lawan, baik dengan forehand maupun backhand.

Drive adalah pukulan cepat dan mendatar yang akan membawa *shuttlecock* jatuh di antara dua garis ganda bagian belakang.

e) *Dropshot*

Dropshot merupakan pukulan yang dilakukan seperti smash. Perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan kok. Bola dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* mengandalkan kemampuan feeling dalam 21 memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net (Purnama, 2010: 22). *Dropshot* yang baik adalah apabila jatuhnya bola dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda. Karakteristi pukulan potong ini adalah shuttlecock sentiasa jatuh dekat jaring di daerah lapangan lawan. Oleh karena itu harus mampu melakukan pukulan yang sempurna dengan berbagai sikap dan posisi badan dari sudut-sudut lapangan permainan.

f) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan (Purnama, 2010: 24). Pukulan netting yang baik yaitu apabila bolanya dipukul halus dan melintir tipis dekat sekali dengan net. Karakteristik teknik dasar ini adalah kok senantiasa jatuh bergulir sedekat mungkin dengan jaring/net di daerah lapangan lawan. Koordinasi gerak kaki, lengan, keseimbangan tubuh, posisi raket dan *shuttlecock* saat perkenaan, serta daya

konsentrasi adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pukulan ini.

2. Sekolah Bulutangkis

Sekolah bulutangkis merupakan sarana pembinaan dan pengembangan bulutangkis sesuai dengan pembinaan dan pengembangan olahraga, melalui tahap pengenalan olahraga, pemantuan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang.

Klub merupakan wadah pembibitan olahraga yang berbakat dan berpotensi, yang berorientasi terhadap pencapaian prestasi dibidang olahraga secara optimal. Dalam hal ini pembinaan bulutangkis di sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo untuk mencapai siswa dalam pencapaian prestasi bulutangkis menjadi pemain profesional.

Orang tua mengikutkan anak dalam sekolah bulutangkis dengan tujuan agar mempunyai prestasi dan menjadi pemain nasional, sehingga anaknya dimasukan kesekolah bulutangkis agar mencapai prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga yang tinggi selalu menjadi impian seorang atlet, maupun oleh orang tuanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Matlin (1998) dalam Sudrajat (2011) menyatakan bahwa situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan memiliki tujuan demi keberhasilan yang ingin dicapai sehingga memerlukan Tindakan dalam memilih pilihan sesuai dengan harapan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Veryan, 2018: 16).

Faktor yang mempengaruhi siswa memilih ada beberapa faktor sebagai berikut:

a. Layanan

Menurut Tjiptono (2011) definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya. Sedangkan menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani. Ada beberapa ciri pelayanan yang baik yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan :

- 1) Memiliki karyawan yang profesional khususnya yang berhadapan langsung dengan pelanggan

- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran produk ke pelanggan secara cepat dan tepat
- 3) Tersedianya ragam produk yang diinginkan. Dalam artian konsumen sekali berhenti dapat membeli beragam produk dengan kualitas produk dan pelayanan yang mereka inginkan
- 4) Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan dari awal hingga selesai
- 5) Mampu melayani secara cepat dan tepat, tentunya jika dibandingkan dengan pihak pesaing.
- 6) Mampu berkomunikasi dengan jelas, menyenangkan dan mampu menangkap keinginan dan kebutuhan pelanggan.
- 7) Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi, terutama dalam hal keuangan.
- 8) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang produk yang dijual dan pengetahuan umum lainnya
- 9) Mampu memberikan kepercayaan kepada pelanggan, sehingga pelanggan merasa yakin dengan apa yang telah dilakukan perusahaan.

b. Pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Menurut Sukadiyanto (2002:4) “mengemukakan bahwa pelatih adalah seorang yang mempunyai kemampuan

professional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat”. Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktek kepelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih tersebut: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga yang digeluti. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuwan yang sesungguhnya tetapi untuk menjadi professional, ia harus rajin meng-update berbagai macam perkembangan informasi tentang keilmuannya.

c. Faktor Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Muhibbinsyah (2010: 135) menjelaskan bahwa yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga dan juga teman-teman sepermainan di

sekitar daerahnya. Keadaan lingkungan dapat dibagi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah juga berpengaruh terhadap kegiatan latihan bulutangkis. Apabila lingkungan sekitar mendukung maka kegiatan latihan akan berjalan lancar dan tanpa hambatan. Selain itu lingkungan yang berasal dari siswa juga menentukan prestasi siswa itu sendiri. Contoh lingkungan di sekitar sekolah bulutangkis diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah. Lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan latihan akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung justru akan menjadi kendala dalam proses kegiatan latihan.

d. Fasilitas

Menurut Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Dalam permainan bulutangkis yang termasuk sarana antara lain: shuttlecock, net, tiang net. Masih dari sumber yang sama prasarana diartikan sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Dalam permainan bulutangkis yang termasuk prasarana yaitu lapangan

bulutangkis. Fasilitas harus memenuhi standard minimal untuk pembelajaran, antara lain sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya. Fasilitas yang memadai dan masih baik akan menunjang keberhasilan dalam latihan bulutangkis. Disamping itu para siswa akan nyaman dan lebih tertarik mengikuti latihan bulitangkis apabila fasilitas yang dimiliki lebih lengkap sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

e. Prestasi

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang olahragawan (atlet) atau sekelompok orang (tim/regu) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu. Usaha latihan yang maksimal dan terstruktur dapat memberikan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga. UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional ialah olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. UU RI Nomor 3

Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 2 dan 3, Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang

olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Untuk pelaksanaan pengembangan prestasi pengorganisasian adalah salah satu cara untuk dapat melakukan pembinaan yang sistematis dan terstruktur.

f. Organisasi

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga indonesia secara menyeluruh.

Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapian tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejerial sangat dibutuhkan

yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000: 8-9).

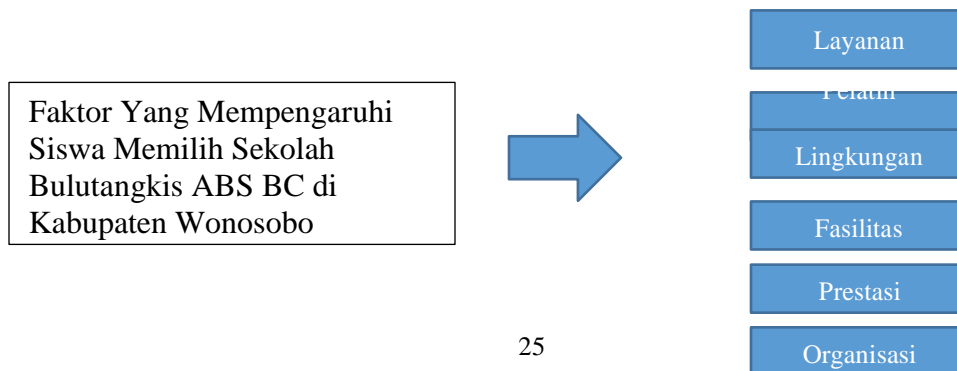
B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safari (2006) dengan judul “Minat Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah besar minat siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Jogonalen. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrument yang digunakan adalah angket. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 69 siswa. Uban yang diteliti adalah rasa tertarik, perhatian, aktifitas, pengalaman. Hasil yang diperoleh adalah 75,37% berminat, 14,49% sangat berminat, 10,14% tidak berminat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin (2021) dengan judul “Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.” Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh faktor dari luar atau faktor dari dalam minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 23 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian, yaitu teknik angket. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa faktor dalam diri siswa lebih tinggi dibandingkan faktor di luar diri siswa. Keinginan untuk berprestasi memiliki pengaruh yang besar terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga terbukti dari hasil analisis sebesar 90,09% dan 78.77%. Faktor ekstrinsik pelaksanaan kegiatan, media tentang olahraga sebesar 74.77%, 81.60%, dan 71.62%.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah Bulutangkis merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan yang di dalamnya terdapat bibit-bibit olahragawan yang memiliki potensi besar untuk dibina. Pada dasarnya mereka memilih mengikuti Sekolah Bulutangkis atas dasar keinginan mereka terhadap olahraga tersebut. Keberhasilan kegiatan Sekolah Bulutangkis yang dilaksanakan di Sekolah Bulutangkis ABS BC Wonosobo tentunya akan tercapai apabila didukung oleh semua faktor yang terkait dengan kegiatan tersebut, karena dalam olahraga menuntut remaja bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008:35) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan instrumen angket. Survey atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata, (Suharsimi Arikunto, 2006: 156).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC. Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul baik dalam siswa (layanan, pelatih, lingkungan, prestasi, organisasi) yang diukur dengan menggunakan angket.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan September menggunakan kuesioner, Pada hari Sabtu dan minggu 16-17 September 2023.

D. Populasi Penelitian

Suharismi Arikunto (2013: 173) populasi adaah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013; 80) populasi adalah geberalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 50 siswa dan sampel 31 siswa Sekolah Bulutangkis ABS BC.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket untuk meneliti faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC yang terdiri dari 4 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Jawaban dari

responden diberikan dengan memberi tanda centang (O) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrument berupa kuisioner.

Penyusunan instrument menurut Hadi (1991: 7) digunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) mendefinisikan konstruk, b) menyidik faktor, dan c) menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo. Adapun definisi operasionalnya adalah: Faktor adalah hal yang menyebabkan siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC. Variabel tersebut dapat digolongkan pada faktor layanan, pelatih, lingkungan, fasilitas, prestasi dan organisasi dari timbulnya faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

b. Menentukan Faktor dan Indikator

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstruk, yaitu unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstruk. Ubahan dijabarkan menjadi fktor-faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun indikator dari faktor-faktor tersebut adalah 1). Layanan, 2). Pelatih, 3). Lingkungan, 4). fasilitas, 5) Prestasi, 6). Organisasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Sebelum Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo	1. Layanan	1,2,3,4,5,6,	6
	2. Pelatih	7,8,9,10,11,12,13	7
	3. lingkungan	14,15,16,17,18,19	6
	4. fasilitas	20,21,22,23,24,25,26	7
	5. Prestasi	27,28,29,30,31,32	6
	6. Organisasi	33,34,35,36,37,38	6
Jumlah			38

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo	1. Layanan	1,2,3,4	4
	2. Pelatih	5,6,7,8,9,10	6
	3. lingkungan	11,12,13,14	4
	4. fasilitas	15,16,17,18,19,20	6
	5. Prestasi	21,22,23,24,25,26	6
	6. organisasi	27,28,29,30,31,32	6
Jumlah			32

c. Menyusun butir-butir Pertanyaan/pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk, faktor-faktor dijabarkan mejadi butir-butir pernyataan.

2. Uji Coba Intrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana 2012: 12). Instrument dikatakan valid apabila mampu digunakan untuk mengukur apa yang diukur dan megungkapkan data variabel yag akan di teliti dengan tepat. Perhitungan validitas

penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrument itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk terhitung butir digunakan sebagai kriteria pembanding adalah instrument itu sendiri.

Hasil uji coba validitas yang diperoleh dari hasil ujicoba instrumen dilaksanakan dengan rumus korelasi pearson product momen dengan rumus menurut Arikunto (2006: 170),

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y (Arikunto 2006: 170).

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa seluruh item dinyatakan valid. Hal ini diperoleh hasil r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0,355. Dengan ini terdapat 6 nomer pernyataan yang tidak valid yaitu nomer 3,6,10,18,19,23.

b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut baik. Untuk perhitungan keterandalan instrumen

menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 21,0 dengan rumus

$$: \alpha^2 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n} \right)$$

Keterangan: α^2 = Reliabilitas Instrumen banyaknya item atau butir soal

$$\sum x_i^2 = \text{Jumlah variabel}$$

butir

$$\sum x_i^2 = \text{Varians total (Suharsimi Arikunto, 2006; 239)}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006: 151) angket dan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Menurut Sugiyono (2008: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor untuk setiap pernyataan dengan modifikasi skala likert atau menghilangkan skor netral, responden cenderung memilih netral yang bisa berarti ganda. Jadi angket ini akan menyediakan empat kategori yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pemberian skor pada pernyataan dan pengkategorian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Butir Pernyataan dan Pengkategorian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Sudijono (2000: 40-41) frekuensi relative atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2000: 40-41)

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang

diperoleh. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Pengelompokan Perhitungan

No	Rumus	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	Rendah
4	$M - 1,5 \text{ SD} \geq X$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan pada 17 September 2023 dan diperoleh responden sebanyak 31 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Pengukuran Minat

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo	31	123	148	134,9355	135	137	5,726753

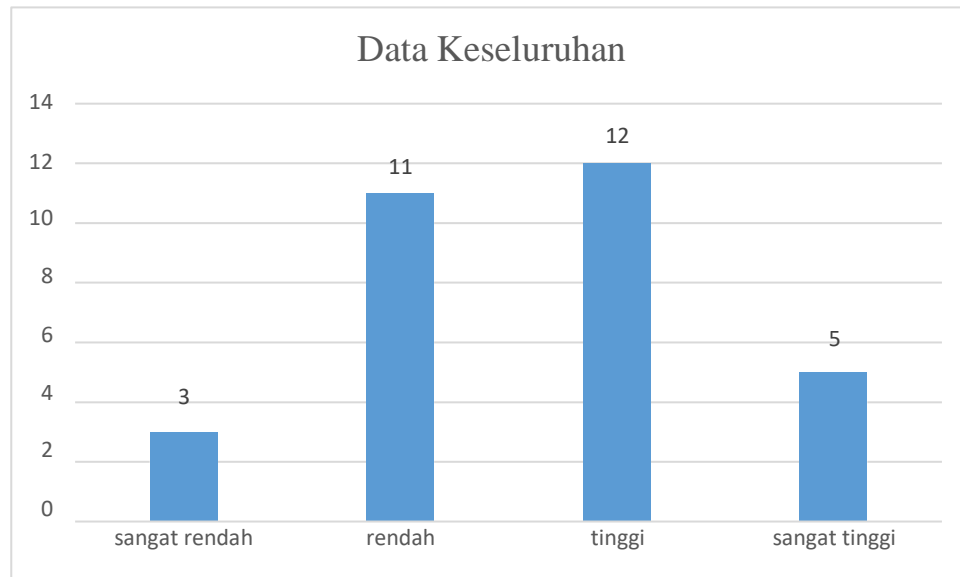
Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 38 butir dengan skor antara 1 - 4. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dengan skor tertinggi mencapai 148 dan skor terendah 123. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 134,93 median 135 modus 137 dan standar deviasi sebesar 5,726. Distribusi

frekuensi data keseluruhan siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat siswa ABS BC

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>143,00	5	16,12	Sangat Tinggi
135,00 - 142,00	12	38,70	Tinggi
128,00 - 134,00	11	35,48	Rendah
<128	3	9,67	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkateogri sangat tinggi sebesar 5 orang atau 16,12%, tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%, rendah sebesar 11 orang atau 35,48% dan sangat rendah sebesar 3 orang atau 9,67%. Berikut adalah grafik yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo:



Gambar 1. Diagram faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Layanan

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modus dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator layanan dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator layanan

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Layanan	16	24	21,64516	22	24	2,184008

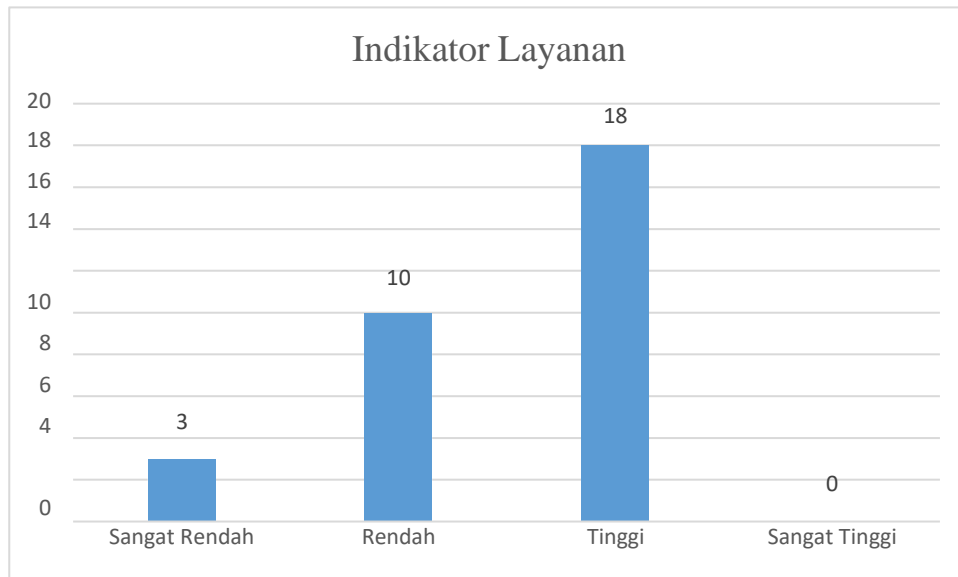
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator layanan dengan rerata sebesar 21,64, nilai tengah sebesar 22, nilai sering

muncul sebesar 24, simpangan baku sebesar 2,18, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 16. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Indikator Layanan

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>25,00	0	0	Sangat Tinggi
21,00 - 24,00	18	58,064	Tinggi
19,00– 20,00	10	32,258	Rendah
<18	3	9,67	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator layanan berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 18 orang atau 58,064%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkateogri sangat tinggi sebesar 0 orang atau 0%, tinggi sebesar 18 orang atau 58,064%. Rendah sebesar 10 orang atau 32,258% dan sangat rendah sebesar 3 orang atau 9,67%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo indikator layanan:



Gambar 2. Diagram Indikator Layanan

3. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Pelatih

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modus dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator pelatih, dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator pelatih

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Pelatih	21	28	24,87097	25	25	2,093513

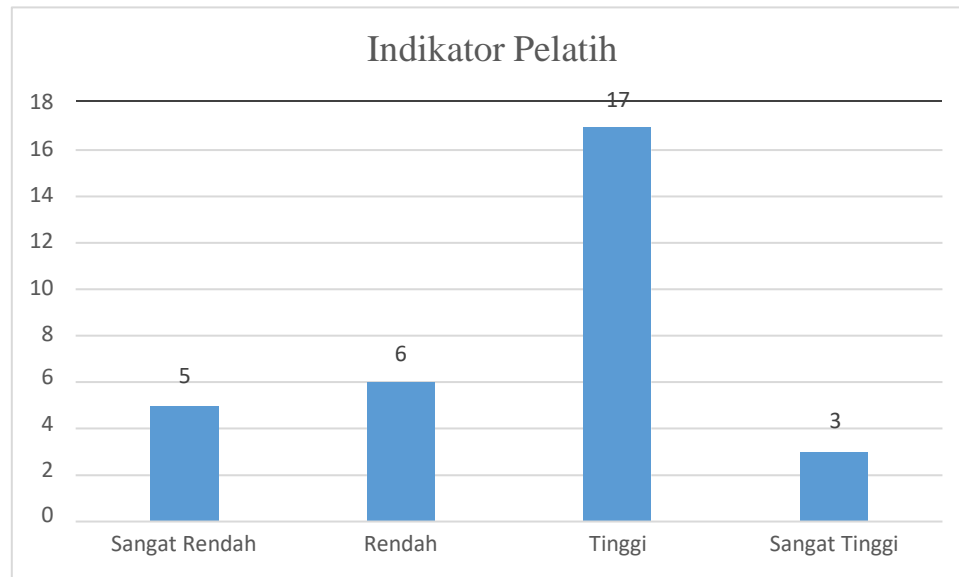
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator pelatih dengan rerata sebesar 24,87, nilai tengah sebesar 25, nilai sering muncul sebesar 25, simpangan baku sebesar 2,09, skor tertinggi sebesar

28 dan skor terendah sebesar 21. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Indikator Pelatih

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>28,00	3	9,67	Sangat Tinggi
25,00 - 27,00	17	54,83	Tinggi
22,00 - 24,00	6	19,35	Rendah
<21,00	5	16,12	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator pelatih berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 17 orang atau 54,83%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkategorisasi sangat tinggi sebesar 3 orang atau 9,67%, tinggi sebesar 17 orang atau 54,83%. Rendah sebesar 6 orang atau 19,35% dan sangat rendah sebesar 5 orang atau 16,12%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo indikator pelatih:



Gambar 3. Diagram Indikator Pelatih

4. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Lingkungan

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modus dan standar devisiasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator lingkungan, dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 . Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator lingkungan

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Lingkungan	18	24	20,80645	21	20	2,039924

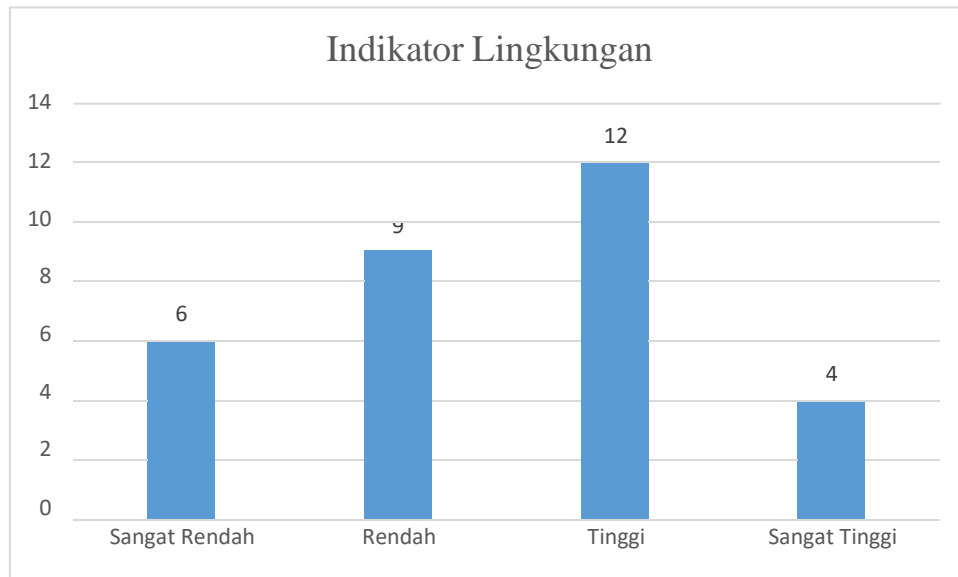
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator lingkungan dengan rerata sebesar 20,80, nilai tengah sebesar 21, nilai sering

muncul sebesar 20, simpangan baku sebesar 2,03, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 18. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Indikator Lingkungan

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>24,00	4	12,90	Sangat Tinggi
21,00 - 23,00	12	38,70	Tinggi
19,00 - 20,00	9	29,03	Rendah
<18,00	6	19,35	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkategorisasi sangat tinggi sebesar 4 orang atau 12,90%, tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%, Rendah sebesar 9 orang atau 29,03% dan sangat rendah sebesar 6 orang atau 19,35%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo indikator lingkungan:



Gambar 4. Diagram Indikator Lingkungan

5. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Fasilitas

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modus dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator fasilitas, dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator fasilitas

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Fasilitas	20	27	24,29032	24	23	2,019795

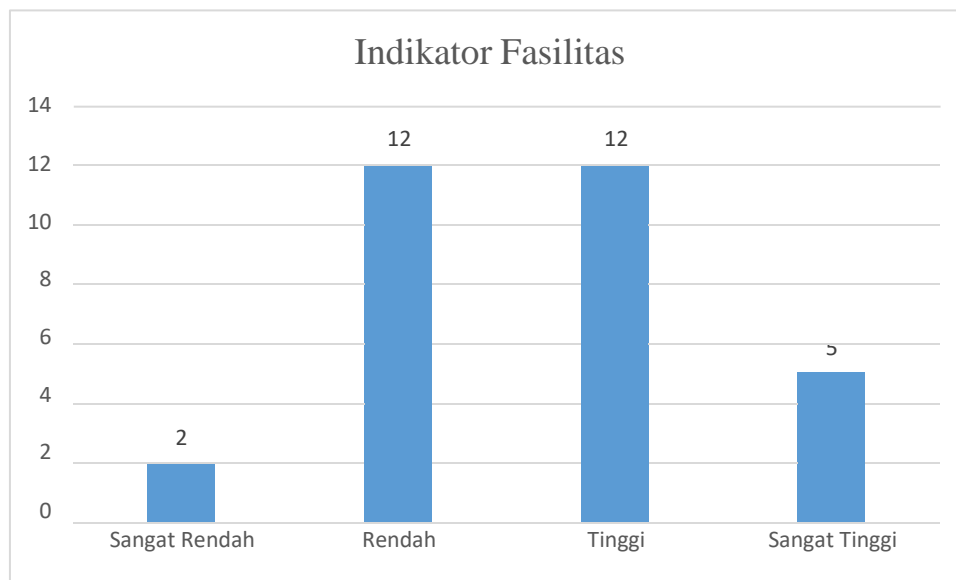
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator fasilitas dengan rerata sebesar 24,29, nilai tengah sebesar 24, nilai

sering muncul sebesar 23, simpangan baku sebesar 2,01, skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 20. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Indikator Fasilitas

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>27,00	5	16,12	Sangat Tinggi
24,00 - 26,00	12	38,70	Tinggi
22,00 - 23,00	12	38,70	Rendah
<21,00	2	6,45	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator fasilitas berada pada kategori sedang. Dengan pertimbangan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkateogri sangat tinggi sebesar 5 orang atau 16,12%, tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%, Rendah sebesar 12 orang atau 38,70% dan sangat rendah sebesar 2 orang atau 6,45%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo indikator fasilitas:



Gambar 5. Diagram Indikator Fasilitas

6. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Prestasi

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modus dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator prestasi, dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator Prestasi

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Prestasi	17	24	21,48387	22	24	2,378669

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator prestasi dengan rerata sebesar 21,48, nilai tengah sebesar

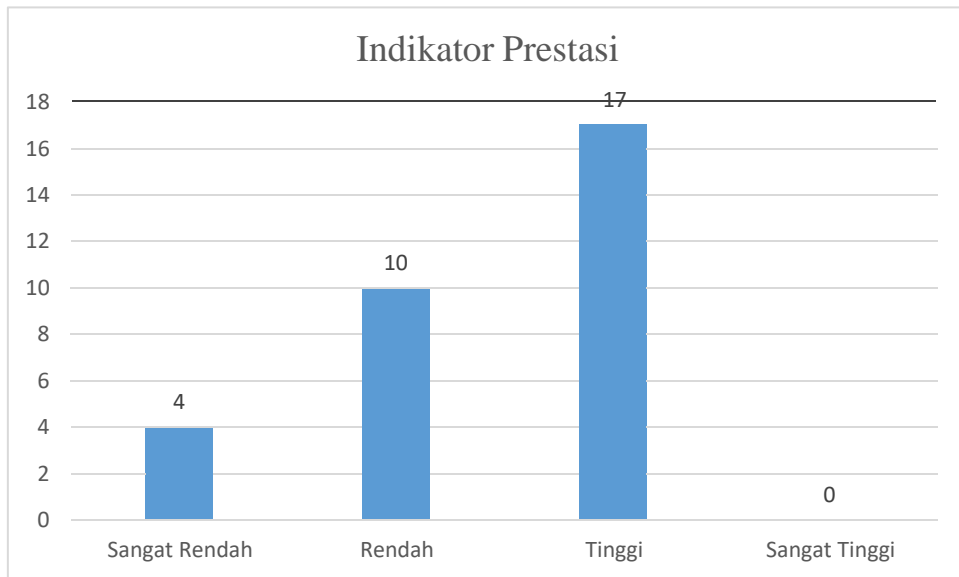
22, nilai sering muncul sebesar 24, simpangan baku sebesar 2,37, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 17. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Prestasi

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>25,00	0	0	Sangat Tinggi
22,00 - 24,00	17	54,83	Tinggi
19,00 - 21,00	10	32,25	Rendah
<18,00	4	12,90	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator prestasi berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkategorisasi sangat tinggi 0 orang, tinggi sebesar 10 orang atau 54,83, Rendah sebesar 10 orang atau 32,25%, dan sangat rendah sebesar 2 orang atau 12,90%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo

indikator prestasi:



Gambar 6. Diagram Indikator Prestasi

7. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Indikator Organisasi

Deskripsi data keseluruhan pengukuran meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata, media modulus dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator organisasi, dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator Organisasi

Indikator	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Organisasi	18	24	21,83871	23	24	2,130677

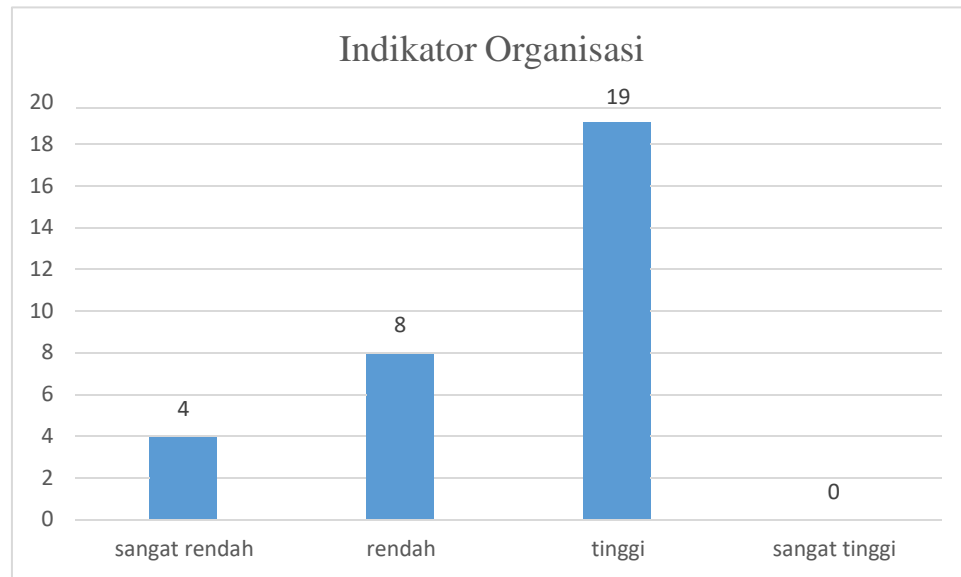
Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator organisasi dengan rerata sebesar 21,83, nilai tengah sebesar 23, nilai

sering muncul sebesar 24, simpangan baku sebesar 2,13, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 18. Dari hasil tes maka dapat dijabarkan dalam kategorisasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Indikator Organisasi

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
>25,00	0	0	Sangat Tinggi
22,00 - 24,00	19	61,29	Tinggi
19,00 - 21,00	8	28,80	Rendah
<18,00	4	12,90	Sangat Rendah
Jumlah	31	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berdasarkan indikator organisasi berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 19 orang atau 61,29% .Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkateogri sangat tinggi sebesar 0 orang, tinggi sebesar 19 orang atau 61,29%, Rendah sebesar 8 orang atau 28,80%, dan sangat rendah sebesar 4 orang atau 12,90%. Berikut adalah grafik faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo indikator organisasi:



Gambar 7. Diagram Indikator Organisasi

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak 15 orang atau 48,387%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkategori sangat tinggi sebesar 2 orang atau 6,45%, tinggi sebesar 15 orang atau 48,38%, rendah sebesar 11 orang atau 35,48% dan sangat rendah sebesar 3 orang atau 9,67%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang

terdiri dari faktor layanan, pelatih, lingkungan, fasilitas, prestasi dan organisasi masih dalam kategori yang tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor – faktor tersebut mempengaruhi secara vital terhadap keputusan siswa memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil faktor layanan di mana hasil menunjukkan bahwa layanan dapat mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 18 orang atau 58,06%. Keadaan ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh siswa dalam memilih sekolah bulutangkis ABS BC dipengaruhi oleh layanan yang diberikan oleh pelatih maupun oleh sekolah khususnya dalam program latihan maupun pelayanan terhadap orang tua wali dan siswa itu sendiri.

Pada faktor pelatih di mana siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dikarenakan oleh pelatih, keadaan ini ditunjukkan oleh faktor pelatih didominasi pada kategori tinggi sebesar 17 orang atau 54,83%. Peran pelatih menjadi sangat vital dalam penentuan keputusan siswa. Selain adanya dorongan ingin latihan, siswa juga mempertimbangkan sosok pelatih dalam program latihannya. Peran pelatih menjadi hal yang sangat penting di mana keberhasilan siswa dapat berawal dari kepaiawaian dari seorang pelatih. Menurut Suharno dalam Fyea Mardiana (2014; 17) bahwa pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu sesuai bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki skill yang baik sesuai dengan cabang olahraganya. Mengingat ilmu dan teknik

selalu berkembang, maka pelatih perlu menambah atau mengembangkan ilmu dan skill sesuai kemajuan yang ada. Disamping itu pelatih harus mempunyai kemampuan psikis yang baik dalam arti memiliki daya pikir, daya cipta, kreativitas dan imajinasi tinggi, perasaan yang stabil, motivasi yang besar.

Hasil faktor lingkungan di mana siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dikarenakan oleh faktor lingkungan, keadaan ini ditunjukkan oleh faktor pelatih didominasi pada kategori tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%. Dikarenakan faktor lingkungan bagus tidak dekat keramaian, lingkungan strategis, akses transportasi mudah ditemukan, serta lingkungan yang bersih dan nyaman.

Keadaan yang berbeda di mana faktor fasilitas karena keadaan ini ditunjukkan oleh faktor fasilitas didominasi pada kategori tinggi dan kategori rendah, Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa tinggi sebesar 12 orang atau 38,70% dan rendah sebesar 12 orang atau 38,70%. Menurut Pasca Tri Kaloka (2021;6) bahwa Keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran ditentukan beberapa faktor, salah satunya adalah kelengkapan fasilitas praktik yang mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, mutu tamatan tidak akan maksimal karena keterbatasan fasilitas praktik sehingga peserta didik tidak dapat melaksanakan praktiknya dengan lancar.

Pemilihan sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dipengaruhi oleh prestasi dan organisasi yang ada pada sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil penelitian bahwa prestasi berada kategori tinggi dengan 17 orang atau 54,83% dan organisasi berada pada kategori tinggi dengan 19 orang atau 61,29%. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor prestasi dan organisasi mempengaruhi siswa secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dengan kategori tinggi yaitu layanan, pelatih, lingkungan, prestasi dan organisasi sedangkan fasilitas dalam kategori sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pengambilan data kurang leluasa karena mengurangi waktu latihan siswa.
2. Faktor - faktor yang terdapat dalam penelitian hanya fokus pada layanan, fasilitas, lingkungan, prestasi, organisasi dan pelatih saja sehingga masih ada beberapa faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori tinggi. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo yang berkategori sangat tinggi sebesar 5 orang atau 16,12%, tinggi sebesar 12 orang atau 38,70%, rendah sebesar 11 orang atau 35,48% dan sangat rendah sebesar 3 orang atau 9,67%. Terdapat 5 orang berkategori sangat tinggi dan 15 berkategori tinggi dikarenakan responden memiliki pertimbangan yang tinggi terhadap semua faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan 11 orang kategori rendah dan 3 orang kategori sangat rendah dapat dimungkinkan bahwa responden hanya mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih sekolah dan bisa juga dimungkinkan hanya mengikuti orang lain dalam mengambil keputusan tersebut. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Bulutangkis ABS BC di Kabupaten Wonosobo dengan kategori tinggi terdiri dari Indikator layanan sebesar 58,06%, indikator pelatih sebesar 54,83%, indikator lingkungan sebesar 38,70%, indikator prestasi sebesar 54,83%, dan organisasi sebesar 61,29%, sedangkan indikator fasilitas sebesar 38,70% berada pada katogeri sedang.

B. Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi keputusan siswa ini dapat menjadi informasi bagi sekolah untuk dapat memperbaiki kualitas faktor – faktor yang kurang memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan penelitian, maka penulis ajukan saran, sebagai berikut:

1. Bagi para siswa diharapkan dapat mempertimbangkan segala sesuatunya agar prestasinya dapat ditingkatkan dengan maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya perlu penelitian ini dilanjutkan atau diterapkan lebih dalam lagi sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat mengerti faktor keberhasilan sebuah latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhusin, S. (2007). Gemar bermain bulutangkis. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fandy, Tjiptono. (2011). Service Management Mewujudkan Layanan Prima. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Komari, A. (2018). Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis. Yogyakarta. Uny Press
- Muhajir. (2007). Olahraga Bulutangkis Jakarta: Erlangga.
- Muhibbinsyah (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lutan, R. (2000). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta DEPDIBUD
- Gricee, T. (1999). Bulutangkis. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Purnama, S. P. (2010). Kepelatihan Bulutangkis Modern. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyanto, F., & Prayitno, E. (2017). Shuttle Time BWF Schools Badminton Teacher Manual. kuala Lumpur: Amoda Building.
- Subardjah, H. (2000). Bulutangkis. Jakarta: Depikbud Direktorat Jendral Kebudayaan dan Menengah.
- Sudijono, A. (2007), Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Subana, M., Sudrajat, 2011, Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.

- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2012). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sutrisno Hadi. 1991. Statistik dalam Basic Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Yuksel, M. F., & Aydos, L. (2017). The effect of shadow badminton trainings on some the motoric features of badminton players. Journal of Athletic Performance and Nutrition, 4(2), 11-28.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pemimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 039.e POR/VI/2023
Lamp : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

15 Juni 2023

Yth. Dr. Amat Komari, M.Si.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Hasib Muaiqeen
NIM : 19601244018
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA PRESTASI
BULUTANGKIS SMA MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Hasil Validasi dan Reabilitas

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,378	0,355	VALID
2.	0,383	0,355	VALID
3.	0,212	0,355	TIDAK VALID
4.	0,589	0,355	VALID
5.	0,388	0,355	VALID
6.	0,217	0,355	TIDAK VALID
7.	0,562	0,355	VALID
8.	0,378	0,355	VALID
9.	0,660	0,355	VALID
10.	0.003	0,355	TIDAK VALID
11.	0,416	0,355	VALID
12.	0,466	0,355	VALID
13.	0,426	0,355	VALID
14.	0,428	0,355	VALID
15.	0,370	0,355	VALID
16.	0,356	0,355	VALID
17.	0,422	0,355	VALID
18.	0,220	0,355	TIDAK VALID
19.	0,119	0,355	TIDAK VALID

20.	0,434	0,355	VALID
21.	0,412	0,355	VALID
22.	0,484	0,355	VALID
23.	0,233	0,355	TIDAK VALID
24.	0,500	0,355	VALID
25.	0,567	0,355	VALID
26.	0,410	0,355	VALID
27.	0,445	0,355	VALID
28.	0,567	0,355	VALID
29.	0,388	0,355	VALID
30.	0,576	0,355	VALID
31.	0,489	0,355	VALID
32.	0,356	0,355	VALID
33.	0,389	0,355	VALID
34.	0,391	0,355	VALID
35.	0,360	0,355	VALID
36.	0,402	0,355	VALID
37.	0,399	0,355	VALID
38.	0,386	0,355	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	38

Lampiran 3. Data penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	137
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	137
4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	137	
6	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	130
7	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	135	
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	131	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	132		
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	135	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	144	
13	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
14	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	134	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

29/08/23, 15:33

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/76/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

29 Agustus 2023

Yth. **Kepala Sekolah Bulutangkis ABS BC**
Kampung Betengsari Rt 3 Rw 12 Wonosobo Timur Wonosobo Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hasib Musaiqeen
NIM	: 19601244018
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH BULUTANGKIS ABS BC DI KABUPATEN WONSOSO
Waktu Penelitian	: 28 Agustus - 15 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

1/1

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PERKUMPULAN BULUTANGKIS
ABS BC
(ANGGOTA PENGURUS KABUPATEN PBSI WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH)
Sekretariat: Jl.Bismo No.28,Sumberan Utara,Wonosobo Barat,Kecamatan
Wonosobo,Kabupaten Wonosobo,Jawa Tengah 56311**

SURAT KETERANGAN

No:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Kadyo Agus Haryono

Jabatan : Pengurus

Mencerangkan bahwa :

Nama : Hasib Muaiqeen

Nim : 19601244018

Prodi/fakultas : PJKR / FIK

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan tugas pengambilan data di PB ABS BC menggunakan angket pada 17 September s/d 18 Setember 2023 dalam rangka untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Dwi Kadyo Agus Haryono

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH SEKOLAH BULUTANGKIS ABS BC

Nama Responden :

Klub :

Petunjuk pengisian

Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama. Berilah tanda lingkaran pada kolom yang telah disediakan dengan keadaan sesungguhnya.

<input checked="" type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
-------------------------------------	-------------------------	--------------------------	---------------------------

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Layanan				
1.	Saya memilih (ABS BC) karena memperhatikan siswa ketika cedera.	SS	S	TS	STS
2.	Saya memilih (ABS BC) karena pengurus mau mendengarkan saran orang tua.	SS	S	TS	STS
3.	Saya memilih (ABS BC) karena pengurus mudah diajak berkomunikasi.	SS	S	TS	STS
4.	Saya memilih (ABS BC) karena adanya pertemuan orang tua, pelatih dan pengurus.	SS	S	TS	STS
5.	Saya memilih (ABS BC) karena biaya latihan perbulan murah.	SS	S	TS	STS
6.	Saya memilih (ABS BC) karena pelayanan dalam media online ramah dan cepat respon.	SS	S	TS	STS
	Pelatih				
7.	Saya memilih Sekolah Bulutangkis (ABS BC) karena pelatih mantan juara provinsi.	SS	S	TS	STS

8.	Saya memilih (ABS BC) karena pelatih mengikuti penataran.	SS	S	TS	STS
9.	Saya memilih (ABS BC) karena pelatih disiplin.	SS	S	TS	STS
10.	Saya memilih (ABS BC) karena pelatih bertanggung jawab.	SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih (ABS BC) Karena pelatihnya berlisensi.	SS	S	TS	STS
2.	Saya memilih (ABS BC) Karena pelatih mempunyai sifat kepapakan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya memilih (ABS BC) Karena pelatih lulusan dari perguruan tinggi olahraga	SS	S	TS	STS
Lingkungan					
4.	Saya memilih Sekolah Bulutangkis (ABS BC) karena lingkungan bagus tidak dekat keramaian.	SS	S	TS	STS
5.	Saya memilih (ABS BC) karena lingkungannya strategis.	SS	S	TS	STS
6.	Saya memilih (ABS BC) karena akses transportasi umum mudah.	SS	S	TS	STS
7.	Saya memilih (ABS BC) karena akses menuju tempat latihan mudah.	SS	S	TS	STS
8.	Saya memilih (ABS BC) karena siswanya dari berbagai sekolah.	SS	S	TS	STS
9.	Saya memilih (ABS BC) karena lingkungan Bersih dan nyaman.	SS	S	TS	STS
Fasilitas					
10.	Saya memilih Sekolah Bulutangkis (ABS BC) karena ukuran lapangan yang digunakan berlatih sesuai standar nasional.	SS	S	TS	STS
11.	Saya memilih (ABS BC) karena lampu penerangan terang.	SS	S	TS	STS
12.	Saya memilih (ABS BC) karena memiliki kantin.	SS	S	TS	STS
13.	Saya memilih (ABS BC) karena peralatan net sudah kualitas terbaik	SS	S	TS	STS
14.	Saya memilih (ABS BC) karena menyediakan fasilitas toilet yang bersih.	SS	S	TS	STS
15.	Saya memilih (ABS BC) karena memiliki mushola.	SS	S	TS	STS

16.	Saya memilih (ABS BC) karena sekolah bulutangkis memiliki fasilitas parkir yang luas.	SS	S	TS	STS
Prestasi					
17.	Saya memilih Sekolah Bulutangkis (ABS BC) karena siswanya banyak yang berprestasi dalam kejuaraan provinsi.	SS	S	TS	STS
18.	Saya memilih (ABS BC) karena selalu mengiriratkan siswanya ke popda.	SS	S	TS	STS
19.	Saya memilih (ABS BC) karena siswanya banyak yang berprestasi dalam kejuaraan nasional.	SS	S	TS	STS
20.	Saya memilih (ABS BC) karena alumni Siswa ABS BC ada yang menjadi pelatih Bulutangkis.	SS	S	TS	STS
21.	Saya memilih (ABS BC) karena siswa ABS BC sering mendominasi diajang turnamen antar sekolah.	SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih (ABS BC) karena ABS BC sering mendominasi diajang turnamen umum	SS	S	TS	STS
Organisasi					
2.	Saya memilih Sekolah Bulutangkis (ABS BC) karena tujuan yang dicapai jelas.	SS	S	TS	STS
3.	Saya memilih (ABS BC) karena tercatat resmi di PBSI.	SS	S	TS	STS
4.	Saya memilih (ABS BC) karena sering mengikuti kejuaraan antar klub.	SS	S	TS	STS
5.	Saya memilih (ABS BC) karena penempatan orang sudah sesuai keahliannya.	SS	S	TS	STS
6.	Saya memilih (ABS BC) karena ketua memberikan motivasi.	SS	S	TS	STS
7.	Saya memilih (ABS BC) karena sering mengadakan perkumpulan diluar jam latihan.	SS	S	TS	STS

Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data Siswa ABS BC Kategori SMP dan SMA

